

Analisis Pengaruh Prestasi Akademik, Pengalaman Magang, Kompetensi dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa/I Universitas Gunadarma Jurusan Manajemen Region Depok

Alfira Azka Fidiyanti^{1*}, Mohammad Abdul Mukhyi²

¹⁻²Universitas Gunadarma, Indonesia

*Penulis Korespondensi: alfiraazka25@gmail.com¹

Abstract. *This study aims to analyze the influence of academic achievement, internship experience, competence, and work motivation on the job readiness of Gunadarma University students majoring in Management, Depok region. The research employed a quantitative method using primary data collected through questionnaires distributed to respondents selected using a non-probability sampling technique with a purposive sampling method. A total of 250 valid responses were obtained and analyzed using Smart PLS 4 software through several testing stages, including convergent validity, Average Variance Extracted (AVE), composite reliability, Cronbach's alpha, discriminant validity, R-square test, predictive relevance (Q^2), and hypothesis testing to examine the relationships among variables. The results revealed that academic achievement, internship experience, competence, and work motivation have a positive and significant effect on students' job readiness, both directly and indirectly. These findings emphasize that job readiness is not only influenced by academic performance but also by practical experience and intrinsic motivation. Therefore, educational institutions should enhance the quality of learning and provide more internship opportunities to develop competent graduates who are better prepared to face the challenges of a dynamic and competitive job market.*

Keywords: *Academic Achievement; Competency; Internship Experience; Work Motivation; Work Readiness*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh prestasi akademik, pengalaman magang, kompetensi, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Gunadarma jurusan Manajemen region Depok. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang dipilih menggunakan teknik non-probability sampling dengan metode purposive sampling. Sebanyak 250 data valid diperoleh dan diolah menggunakan perangkat lunak Smart PLS 4 melalui tahapan analisis yang meliputi uji *convergent validity*, *Average Variance Extracted* (AVE), *composite reliability*, *Cronbach's alpha*, *discriminant validity*, uji R-square, *predictive relevance* (Q^2), serta uji hipotesis untuk mengukur hubungan antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat variabel bebas, yaitu prestasi akademik, pengalaman magang, kompetensi, dan motivasi kerja, berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Temuan ini menegaskan bahwa kesiapan kerja mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh pengalaman praktis dan dorongan motivasi internal. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesempatan magang guna membentuk lulusan yang lebih siap bersaing di dunia kerja yang dinamis dan kompetitif.

Kata kunci: Kesiapan Kerja; Kompetensi; Motivasi Kerja; Pengalaman Magang; Prestasi Akademik

1. LATAR BELAKANG

Kondisi kebutuhan tenaga kerja dan tantangan dunia kerja di era globalisasi menuntut sumber daya manusia sebagai tenaga kerja harus mampu berkompetisi dalam berbagai bidang dengan bekal keahlian profesional yang dimiliki (Gunawan et al., 2021). Pendidikan merupakan suatu usaha terarah yang bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menghadapi persaingan dan sekaligus memanfaatkan peluang untuk bekerjasama. Industri yang berkembang pesat membutuhkan sumber daya manusia yang berpengetahuan dan berkualitas (Dewi & Mariyanti, 2019). Dengan kondisi

seperti ini membuat dunia kerja semakin kompetitif dan membutuhkan tenaga kerja sebanyak dengan keahlian dan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Keterampilan dan keahlian tenaga kerja dapat diperoleh melalui pembelajaran di lembaga pendidikan atau di lembaga pelatihan keterampilan. Pembentukan tenaga kerja yang profesional harus dibentuk melalui program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja (Wahyuni & Pratama, 2021).

Perubahan pada struktur ekonomi dan politik global yang mempengaruhi pasar dunia kerja, dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang pesat (Yulianto, 2023). Di samping itu, hal lain yang mempengaruhi intensifikasi persaingan pekerjaan adalah krisis produktivitas pada manusia yang terjadi saat ini. Tingginya angkatan kerja dan sulitnya penyaluran dikarenakan lowongan yang terbatas membuat tawaran pekerjaan tidak sebanding dengan jumlah orang yang mencari pekerjaan. Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan jumlah pengangguran yang ada di Indonesia (Permatasari, 2023). Pengangguran merupakan masalah yang dihadapi oleh setiap negara, terutama pada negara berkembang layaknya Indonesia. Semakin meningkat jumlah pengangguran akan menjadikan keadaan Indonesia saat ini semakin memburuk.

Menurut data yang dikeluarkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah pengangguran di Indonesia masih dikategorikan sangat tinggi. Pada tahun 2023 sampai dengan 2025 tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK lebih tinggi dari tingkat pendidikan lainnya. Selain itu, SMA juga tidak jauh berbeda dengan SMK yang memiliki tingkat pengangguran tinggi. Pada tahun 2023, lulusan Diploma I/II/III menjadi urutan ketiga setelah SMK dan SMA, disusul dengan lulusan Universitas. Pada tahun 2024 dan 2025, tingkat universitas menjadi urutan ketiga tingkat pengangguran tinggi, dibanding tahun sebelumnya yaitu lulusan Diploma I/II/III yang menjadi tingkat tertinggi pada tahun sebelumnya.

Hal ini menyatakan bahwa lulusan perguruan tinggi dikatakan belum siap untuk memasuki dunia kerja. Era modernisasi menuntut banyak mahasiswa guna mengembangkan skillnya maka dari itu kampus membuka banyak sarana guna dapat mengasah potensi setiap mahasiswanya. Dampaknya skill mahasiswa bisa lebih meningkat dibandingkan yang hanya lulus dari jenjang SMA/SMK. Pendidikan tinggi berperan strategis dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja. Namun, prestasi akademik saja tidak cukup untuk menjamin kesuksesan di dunia kerja. Prestasi akademik yang tinggi sering kali tidak berkorelasi langsung dengan tingkat kesiapan kerja jika tidak diimbangi dengan keterampilan praktis dan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan industri (Wijaya,

2021). Menurut studi hanya 45% perusahaan yang merasa puas dengan kesiapan kerja lulusan baru, sementara 55% sisanya merasa bahwa lulusan baru belum memiliki keterampilan yang memadai untuk langsung berkontribusi dalam lingkungan kerja. Namun, tingginya Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) saja tidak menjamin lulusan siap terjun ke dunia kerja. Oleh karena itu, pengalaman magang menjadi aspek penting yang turut mendukung kesiapan kerja mahasiswa (Prasetya, 2022).

Dengan adanya magang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memahami lingkungan kerja secara langsung, mengembangkan keterampilan teknis, serta membangun jaringan profesional yang dapat berguna dalam karier mereka. Pengalaman magang menjadi salah satu faktor penting dalam membangun kesiapan kerja mahasiswa (Santoso, 2020). Mahasiswa dengan pengalaman magang cenderung memiliki tingkat kesiapan kerja 30% lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa tanpa pengalaman magang (Novitasari & Rahmawati, 2022). Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2020 semakin menekankan pentingnya pengalaman praktis melalui magang sebagai komponen integral pendidikan tinggi Kemendikbudristek, (2022). Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (2021), 78% mahasiswa yang telah mengikuti program magang melaporkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka tentang lingkungan kerja profesional.

Selain pengalaman magang, kompetensi mahasiswa juga menjadi determinan krusial dalam membentuk kesiapan kerja. Dalam dunia kerja, mahasiswa yang memiliki kompetensi yang kuat, seperti kemampuan komunikasi, berpikir kritis, dan manajemen waktu, akan lebih siap dalam menghadapi tantangan pekerjaan. Kompetensi ini dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan akademik maupun non-akademik, seperti organisasi mahasiswa, proyek penelitian, dan pelatihan keterampilan.

Kesiapan kerja merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan dan industri yang terus mengalami perkembangan seiring dengan dinamika pasar kerja global, Setiawati (2021). Konsep ini menunjukkan pada kondisi di mana seseorang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakteristik personal yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja, beradaptasi dengan lingkungan baru, dan berkontribusi secara produktif dalam suatu organisasi (Suleman, 2020). Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam mempersiapkan lulusan yang siap kerja. Namun, beberapa penelitian menunjukkan masih adanya kesenjangan antara kurikulum pendidikan dengan kebutuhan industri atau perusahaan. Industri atau perusahaan saat ini tidak hanya mencari lulusan

dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) tinggi, tetapi juga mereka yang memiliki keterampilan komunikasi, kemampuan beradaptasi, berpikir kritis, dan kecakapan digital. Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh daya saing mahasiswa, prestasi akademik, pengalaman magang, kompetensi, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Dengan adanya variabel ini apakah dapat mempertimbangkan kesiapan kerja mahasiswa dan adanya faktor-faktor tersebut, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai kesiapan lulusan dalam menghadapi persaingan dunia kerja, serta memberikan rekomendasi bagi perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas lulusan mereka.

2. KAJIAN TEORITIS

Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan kemampuan nyata atau *actual ability*, yaitu keterampilan yang dapat langsung diperlihatkan dan diukur saat ini sebagai hasil dari usaha dan proses belajar yang dilakukan melalui metode tertentu. Prestasi akademik memiliki peran penting dalam perjalanan belajar mahasiswa. Melalui pencapaian tersebut, mahasiswa dapat memberikan kontribusi tidak hanya bagi pengembangan diri mereka sendiri, tetapi juga bagi orang lain. Selain itu, prestasi akademik mahasiswa turut mencerminkan reputasi perguruan tinggi, karena ketika mahasiswa menunjukkan prestasi baik di bidang akademik maupun non-akademik, nama mereka akan tercatat di berbagai platform sebagai lulusan dari universitas yang dikenal berprestasi dalam berbagai ajang dan kompetisi (Maharani, 2023).

Prestasi akademik menjadi indikator bagi mahasiswa untuk menilai sejauh mana tekad mereka dalam meraih kesuksesan. Selain itu, pencapaian akademik juga memberikan manfaat penting bagi kehidupan, karena kehidupan tidak dapat berjalan tanpa adanya ilmu pengetahuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari prestasi akademik adalah untuk kepentingan mahasiswa itu sendiri sekaligus memberi manfaat bagi orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu yang diperoleh mahasiswa merupakan hasil dari usaha dan kerja keras yang telah mereka lakukan (Hulwani & Rusi, 2024)

Pengalaman Magang

Pengalaman dapat dipahami sebagai bentuk pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh melalui proses belajar, baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Pengalaman dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: (1) pengalaman langsung, yang diperoleh melalui tindakan dan keterlibatan secara aktif; dan (2) pengalaman tidak langsung, yang didapat

melalui pengamatan terhadap gambar, grafik, kata, atau simbol (Dalyono, 2012). Melalui kegiatan magang, mahasiswa dapat mengembangkan kompetensi khusus berupa pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Selain itu, pengalaman magang juga memberikan pengakuan serta apresiasi terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan. Dengan demikian, pengalaman menjadi sumber penting bagi penguasaan pengetahuan dan keterampilan akademik yang saling terintegrasi, sementara penilaian terhadap kegiatan magang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Program magang merupakan salah satu kegiatan wajib bagi mahasiswa di sejumlah perguruan tinggi dan menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan. Magang dapat diartikan sebagai pengalaman profesional yang diselenggarakan oleh suatu lembaga atau organisasi dalam jangka waktu tertentu. Melalui pelaksanaan program magang, mahasiswa atau lulusan dapat meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan berpikir kritis, serta memperkuat hubungan antara pihak universitas dan dunia industri (Lestari & Millenia, 2022).

Motivasi Kerja

Motivasi kerja juga memainkan peran penting dalam kesiapan kerja mahasiswa. Motivasi kerja merupakan faktor psikologis yang tidak kalah penting dalam membangun kesiapan kerja. Mahasiswa tahun terakhir menunjukkan bahwa mahasiswa dengan motivasi kerja tinggi lebih besar kemungkinan untuk mendapatkan pekerjaan dalam enam bulan setelah kelulusan dibandingkan dengan mahasiswa dengan motivasi kerja rendah (Gunawan et al., 2021). Motivasi kerja yang kuat mendorong mahasiswa untuk aktif mengembangkan diri dan mencari peluang yang dapat meningkatkan kesiapan kerja mereka (Permatasari, 2023).

Motivasi dapat berasal dari faktor internal, seperti keinginan untuk berkembang dan mencapai tujuan karier, maupun faktor eksternal, seperti dukungan keluarga dan lingkungan. Mahasiswa dengan motivasi yang kuat akan lebih proaktif dalam mencari peluang, mengembangkan keterampilan, serta mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja dengan lebih baik (Santoso, 2020). Besar kecilnya pengaruh motivasi pada 4 kinerja seseorang tergantung pada seberapa banyak intensitas motivasi yang diberikan. Hal tersebut diharapkan dengan adanya motivasi kerja siswa yang tinggi akan berdampak baik pada kesiapan kerja siswa.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner secara *online* dengan menggunakan *google formulir*. Jumlah responden sebanyak 250 mahasiswa Universitas Gunadarma Karawaci yang dipilih melalui Teknik *purposive sampling*. Pengujian dilakukan terhadap *outer model* dan *inner model* (Gunawan & Sari, 2021). Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Partial Least Square (PLS). PLS terdiri dari *Measurement Model (Outer Model)* dan analisis *structural model (Inner Model)*. Model penelitian dianalisis menggunakan SmartPLS4.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Fornell-Larcker Criterion

Variabel	Prestasi akademik (X1)	Pengalaman magang (X2)	Kompetensi (X3)	Motivasi kerja (X4)	Kesiapan kerja (X5)
Prestasi Akademik (X1)	0.802				
Pengalaman Magang (X2)	0.800	0.810			
Kompetensi (X3)	0.561	0.567	0.809		
Motivasi Kerja (X4)	0.685	0.679	0.650	0.830	
Kesiapan Kerja (Y5)	0.743	0.728	0.724	0.811	0.831

Sumber: (Data Primer diolah dengan SmartPLS V4,(2025)

Fornell-Larcker Criterion adalah metode yang digunakan untuk menguji validitas diskriminan dalam analisis statistik, khususnya untuk model dengan variabel laten (*latent variables*). Validitas diskriminan berarti bahwa suatu konstruk atau variabel laten benar-benar berbeda dan tidak hanya merupakan refleksi dari konstruk lain dalam model. Jadi, secara singkat *Fornell-Larcker Criterion* adalah uji yang memastikan bahwa setiap konstruk atau variabel laten dalam model penelitian memiliki validitas diskriminan dengan membandingkan akar AVE dengan korelasi antar konstruk.

Dari Tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai kuadrat dari AVE lebih besar dari nilai konstruk lainnya dalam model. Maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan memiliki validitas diskriminan yang baik. Nilai akar kuadrat AVE setiap variabel lebih besar dibandingkan korelasi antar variabel. Ini menegaskan bahwa setiap variabel laten memiliki validitas diskriminan yang baik. Menurut Fornell dan Larcker (2020), hal ini membuktikan bahwa konstruk dalam penelitian tidak tumpang tindih satu sama lain.

Tabel 2. R- Square

Variabel	R-square	R-square adjusted	Keterangan
Kesiapan Kerja	0.774	0.770	Moderate

Sumber: (Data Primer diolah dengan SmartPLS V4, (2025))

Berdasarkan dari Tabel 2, menunjukkan bahwa nilai R-Square variabel kesiapan kerja sebesar 0.774 dan dapat disimpulkan bahwa model kuat. Perolehan dari nilai tersebut dapat menjelaskan bahwa pengaruh kesiapan kerja sebesar 77.4%, sedangkan sisanya 22.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan pada penelitian ini. Seperti faktor dukungan keluarga dan lingkungan sosial, kondisi pasar kerja (persaingan, ketersediaan lapangan kerja) dan faktor psikologis. Dengan demikian, berdasarkan pada perhitungan R-Square dalam penelitian ini dapat terpenuhi. Yang artinya, model ini mampu memprediksi data dengan baik. Dengan demikian, model struktural penelitian memiliki kemampuan yang sangat baik untuk memprediksi kesiapan kerja mahasiswa.

Tabel 3. Q-Square

Variabel	Q² Predict
Kesiapan Kerja	0.767

Sumber: (Data Primer diolah dengan SmartPLS V4,(2025))

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai Q-square pada penelitian ini sebesar 0.767. Nilai yang diperoleh termasuk ke dalam kategori tinggi (baik) karena nilai >0.35. sehingga dapat disimpulkan bahwa besarnya keragaman dari data penelitian yang mampu dijelaskan oleh model penelitian adalah sebesar 76,7%. Sementara sisanya 23,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian. Yang artinya, model struktural penelitian memiliki kemampuan yang sangat baik untuk memprediksi kesiapan kerja mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis Path Coefficient, penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yang meliputi prestasi akademik, pengalaman magang, kompetensi, dan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Gunadarma jurusan Manajemen Reg. Depok. Hasil ini memperkuat sejumlah teori

dan penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa kesiapan kerja tidak hanya dipengaruhi oleh faktor akademik, tetapi juga oleh pengalaman praktis, kemampuan personal, serta dorongan motivasional yang dimiliki mahasiswa.

Pertama, prestasi akademik terbukti berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa, dengan nilai *t-statistic* sebesar 2.954 dan *p-value* 0.003 (<0.05). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik capaian akademik mahasiswa, maka semakin tinggi pula kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja. Temuan ini sejalan dengan pandangan Human Capital Theory, yang menyatakan bahwa pendidikan dan capaian akademik merupakan bentuk investasi modal manusia yang meningkatkan kemampuan individu untuk bersaing di pasar kerja. Dewi (2019) menegaskan bahwa prestasi akademik memiliki hubungan erat dengan kemampuan analitis, pemecahan masalah (*problem solving*), serta keterampilan teknis yang menjadi fondasi kesiapan kerja. Dalam konteks penelitian ini, responden menunjukkan kesepakatan tertinggi pada pernyataan “Saya mampu menyampaikan informasi secara jelas dan efektif dalam percakapan atau presentasi,” yang menggambarkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan komunikasi dan *public speaking* yang baik—dua kompetensi penting dalam dunia kerja modern. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi akademik bukan hanya cerminan kemampuan kognitif, tetapi juga kesiapan sosial dan komunikasi yang mendukung profesionalisme.

Kedua, pengalaman magang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja, dengan *t-statistic* sebesar 2.168 dan *p-value* 0.030 (<0.05). Hasil ini membuktikan bahwa mahasiswa yang mengikuti program magang memiliki kesiapan kerja yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang belum memiliki pengalaman tersebut. Penelitian Safitri, Supriyanto, dan Sobri (2023) menemukan bahwa pengalaman magang dapat meningkatkan *soft skills* seperti komunikasi, kerja tim, dan manajemen waktu, yang semuanya merupakan aspek penting dalam dunia kerja profesional. Berdasarkan Resource-Based View (RBV), pengalaman magang dapat dipandang sebagai akumulasi modal manusia (*human capital accumulation*) yang memberikan keunggulan kompetitif bagi individu. Respon tertinggi pada indikator pengalaman magang terdapat pada pernyataan “Program pendidikan yang saya terima selama magang mendukung pengembangan keterampilan dan pengetahuan saya,” yang menegaskan bahwa kegiatan magang efektif sebagai jembatan antara teori akademik dan praktik kerja nyata. Dengan demikian, pengalaman magang dapat diposisikan sebagai sarana strategis dalam meningkatkan kesiapan kerja melalui pembelajaran kontekstual.

Ketiga, kompetensi memiliki pengaruh paling kuat terhadap kesiapan kerja setelah motivasi kerja, dengan *t-statistic* sebesar 5.388 dan *p-value* 0.000 (<0.05). Hal ini berarti bahwa

mahasiswa yang memiliki kompetensi tinggi—baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun sikap—lebih siap untuk menghadapi dunia kerja. Kompetensi mencakup kombinasi dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang berpengaruh langsung terhadap kinerja individu (Spencer, 2020). Hasil tanggapan responden memperkuat temuan ini, di mana skor tertinggi terdapat pada pernyataan “Saya selalu memiliki sikap positif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan,” menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tanggung jawab dan ketekunan yang tinggi. Sejalan dengan penelitian Novitasari & Rahmawati (2022), kompetensi diri yang meliputi efikasi diri dan kemampuan adaptasi menjadi faktor penting dalam kesiapan kerja lulusan perguruan tinggi. Artinya, pengembangan kompetensi tidak hanya bergantung pada pembelajaran akademik, tetapi juga melalui pelatihan *soft skills* yang berkesinambungan.

Keempat, motivasi kerja merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa, dengan *t-statistic* 5.862 dan *p-value* 0.000 (<0.05). Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi kerja memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap kesiapan kerja, baik dari segi mental, emosional, maupun perilaku. Temuan ini sejalan dengan teori dua faktor Herzberg, yang menyatakan bahwa motivasi kerja dipengaruhi oleh faktor intrinsik seperti pencapaian, pengakuan, dan tanggung jawab, serta faktor ekstrinsik seperti kompensasi dan lingkungan kerja. Selain itu, Robbins & Judge (2020) menegaskan bahwa individu yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan usaha lebih besar dalam meningkatkan kompetensinya untuk mencapai tujuan profesional. Hal ini diperkuat oleh Lunenburg (2020) yang menyebutkan bahwa ekspektasi positif terhadap hasil kerja dapat meningkatkan kesiapan individu dalam menghadapi dunia kerja. Dalam penelitian ini, respon tertinggi ditemukan pada pernyataan “Saya ingin pekerjaan ini menjadi langkah awal untuk mencapai cita-cita saya,” yang menggambarkan adanya dorongan intrinsik yang kuat di kalangan mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa prestasi akademik, pengalaman magang, kompetensi, dan motivasi kerja secara simultan memberikan kontribusi signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Gunadarma. Dari keempat variabel tersebut, motivasi kerja terbukti menjadi faktor yang paling dominan. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif atau pengalaman praktis, tetapi juga oleh dorongan internal yang memotivasi mahasiswa untuk beradaptasi, belajar, dan berkembang dalam lingkungan kerja. Dengan demikian, pihak universitas disarankan untuk memperkuat program pengembangan diri dan motivasi mahasiswa melalui pelatihan karier, bimbingan profesional, serta kurikulum yang terintegrasi dengan kebutuhan dunia kerja agar lulusan memiliki kesiapan yang optimal untuk bersaing di pasar kerja.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis pengaruh prestasi akademik, pengalaman magang, kompetensi, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Gunadarma jurusan Manajemen region Depok, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Prestasi akademik terbukti memberikan kontribusi yang penting dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa, karena pencapaian akademik mencerminkan kemampuan kognitif dan tanggung jawab individu dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Pengalaman magang juga memiliki pengaruh positif yang signifikan, karena melalui kegiatan magang mahasiswa memperoleh wawasan praktis, keterampilan profesional, serta kesiapan menghadapi dunia kerja secara nyata. Selain itu, kompetensi yang dimiliki mahasiswa berperan penting dalam membentuk kemampuan adaptasi dan keahlian yang relevan dengan kebutuhan industri. Motivasi kerja turut menjadi faktor penentu, di mana mahasiswa yang memiliki dorongan kuat untuk berprestasi cenderung lebih siap dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Dengan demikian, peningkatan kualitas akademik, perluasan kesempatan magang, pengembangan kompetensi, serta penguatan motivasi kerja perlu terus diupayakan oleh institusi pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap kerja.

Disarankan untuk memperluas penelitian ini dengan melibatkan lebih banyak variabel yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa, seperti efikasi diri, keterampilan, atau dukungan sosial. Atau menggunakan metode penelitian yang berbeda, seperti studi longitudinal, untuk melihat perubahan kesiapan kerja mahasiswa dari waktu ke waktu. Selain itu, dapat melibatkan sampel yang berbeda jurusan atau universitas lain. Untuk melihat apakah hasil yang sama dapat ditemukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih hanya dituliskan jika dianggap penting untuk menyampaikan apresiasi kepada sponsor riset (*funding*), akses data dan pembimbingan. pihak lain yang membantu terselesaikannya penulisan artikel.

DAFTAR REFERENSI

- Dalyono. (2012). *Psikologi pendidikan*. Rineka Cipta.
- Dewi, S. S., & Mariyanti, T. (2019). Analisa peran triple helik dalam mengatasi tantangan pendidikan di era industri 4.0. *Jurnal Mentari: Manajemen Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 1(2), 128.
- Gunawan, W., Kristiastuti, F., & Sari, U. K. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio Bandung. *Jurnal Bisnis, Manajemen & Ekonomi*, 19(2), 494–512. <https://doi.org/10.33197/jbme.vol19.iss2.2021.823>
- Gunawan, W., & Sari, U. K. (2021). *Metode penelitian kualitatif: Teori & praktik*. Bumi Aksara.
- Hulwani, L. Z., & Rusi, R. A. (2024). Pentingnya prestasi akademik bagi mahasiswa: Persepsi mahasiswa Universitas Djuanda Bogor. *Karimah Tauhid*, 3(2). <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i2.12026>
- Lestari, N. S., & Millenia, E. (2022). Minat berkarier di industri perhotelan dipengaruhi oleh pengalaman magang. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 5(3), 400–407. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v5i3.51789>
- Lunenburg. (2020). Pengaruh self esteem dan self efficacy terhadap kinerja karyawan: Studi kasus di PT Finnet Indonesia. *E-Proceeding of Management*, 4(1).
- Maharani, D. (2023). Classroom display management as a determinant factor of primary school students' learning achievement. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 81–90. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v10i1.13848>
- Novitasari, & Rahmawati. (2022). Analisis kesiapan pengusaha kendang dalam memasuki era new normal. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 6(1), 63–76. <https://doi.org/10.29408/jpek.v6i1.4547>
- Permatasari, V. B. D. (2023). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, tingkat pengangguran, dan upah minimum terhadap kemiskinan di Jawa Timur tahun 2012–2017. *Jurnal Ilmiah*.
- Prasetya. (2022). Angkatan kerja dan faktor yang mempengaruhi pengangguran. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, 11(2), 66–82. <https://doi.org/10.35724/jies.v11i2.2965>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2020). *Perilaku organisasi* (Edisi ke-12). Salemba Empat.
- Santoso, T. (2020). *Memahami modal sosial*. Pustaka Saga.
- Spencer. (2020). *Competence at work: Models for superior performance*. John Wiley & Sons, Inc.
- Suleman. (2020). Pengaruh beban kerja terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT Bank Syariah Mandiri Cabang Harapan Raya Pekanbaru. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi*

Syariah, 3(1), 42–53. [https://doi.org/10.25299/syarikat.2020.vol3\(1\).5849](https://doi.org/10.25299/syarikat.2020.vol3(1).5849)

Wahyuni, & Pratama. (2021). *Pendidikan karakter*. UMSIDA Press. <https://doi.org/10.21070/2021/978-623-6292-78-5>

Wijaya. (2021). Pengaruh penempatan dan lingkungan kerja terhadap disiplin kerja serta dampaknya pada kinerja pegawai Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah VIII. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 6(1), 88–97. <https://doi.org/10.38043/jimb.v6i1.2957>

Yulianto. (2023). Effect of open innovation on firm performance through type of innovation: Evidence from SMEs in Malang City, East Java, Indonesia. *Cogent Business & Management*. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2262671>